

	HEALTH MEDIA ISSN. 2715-4378 Volume 5 Issue 1 (Desember) 2023 pages: 1-7 UrbanGreen Journal Available online at www.journal.urbangreen.ac.id	
---	--	---

Shortm Portable Mental Status Questionnaire (Spmsq) In The Elderly In The Working UPT area of Sungai Tabuk 3 Community Health Center Banjar District

Ica Lisnawati

Program Studi Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah
Banjarmasin, Indonesia

Aulia Agustina

Program Studi Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah
Banjarmasin, Indonesia

Mutia

Program Studi Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah
Banjarmasin, Indonesia

M.Ihsan Mubarak

Program Studi Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah
Banjarmasin, Indonesia

Ayu Ilhami

Program Studi Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah
Banjarmasin, Indonesia

Mahdiyina Sesariani

Program Studi Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah
Banjarmasin, Indonesia

Keywords:

cognitive function,
SPMSQ,
elderly

ABSTRACT

Increasing age is a continuous process that does not start at birth. A person will naturally go through three phases of life: childhood, adulthood, and old age. Growing old is a normal process. Due to lifestyle cognitive skills such as learning, direction, comprehension, and attention, cognitive problems are a major concern for older adults and often affect them. As a result, the reactions and behavior of the old

people became slower and slower. Knowing the extent of the negative impact on the cognitive and intellectual function of adolescents in the UPT area of Sungai Tabuk 3 Community Health Center, Sungai Bakung Village, Banjar Regency is the aim of this effort. The number of respondents was 25 elderly people to find out when damage to the elderly's intellect occurred using the Short Portable Mental Status (SPMSQ) questionnaire. The results of the cognitive assessment using the SPMSQ assessment showed that 36% of the elderly had complete intellectual impairment, 28% of the elderly over 65 years of age suffered from mild intellectual impairment, 28% experienced moderate intellectual impairment, and 8% experienced severe intellectual impairment.

*corresponding author: (*icha.ners06@gmail.com,auliaagustina230@gmail.com)

PENDAHULUAN

Ketentuan peraturan perundang-undangan di Indonesia mengatur hak dan kewajiban orang tua yang dianggap sebagai anggota umat manusia dan kemanusiaan. Pemerintah dan Pemerintah Daerah mempunyai kewajiban untuk memastikan bahwa penduduk lanjut usia di Indonesia dihormati, tercukupi, dan tetap aman. (Rusmini, 2022).

Jumlah orang lanjut usia di seluruh dunia diperkirakan akan meningkat sebesar 220% di Tiongkok, 242% di India, 337% di Thailand, dan 440% di Indonesia pada tahun 2025, menurut proyeksi yang dibuat oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Dengan angka harapan hidup sebesar 66,8 tahun, jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia berjumlah 21,2 juta jiwa pada tahun 2008 dan diperkirakan akan mencapai 24 juta jiwa pada tahun 2010. Pada tahun 2020, jumlah tersebut diperkirakan akan meningkat menjadi 28 juta jiwa, dengan angka harapan hidup sebesar 71,1 tahun. (WHO, 2019). (Purwokerto & Tengah, 2023).

Di Asia Tenggara, jumlah lansia berusia di atas 60 tahun meningkat sebesar 9,8% pada tahun 2017 dan diproyeksikan meningkat masing-masing sebesar 13,7% dan 20,3% pada tahun 2030 dan 2050 (Organisasi Kesehatan Dunia, 2021). Indonesia menempati peringkat pertama di Asia Tenggara dengan 273.254 orang berusia 60 tahun ke atas pada tahun 202 (Rusmini, 2022). Diperkirakan pada tahun 2050, jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia akan bertambah sebanyak 330.905 orang. (Association of Southeast Asian Nations, 2020). (Suminar & Sari, 2023)

Indonesia memiliki populasi lansia terbesar di Asia Tenggara, dengan 273.254 orang berusia di atas 60 tahun pada tahun 2020, menurut BPS (Badan Pusat Statistik). Pada tahun 2050, jumlah penduduk lanjut usia diperkirakan akan meningkat menjadi 330.905 orang (Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara, 2020). Pada tahun 2022, 10,48% penduduk Indonesia akan tinggal di sana. Dari 10,82% pada tahun sebelumnya, proporsi ini mengalami penurunan sebesar 0,34 poin persentase. (Badan Pusat Statistik, 2020).

Berdasarkan statistik BPS (Statistik 2019), proporsi lansia di Indonesia meningkat sekitar dua kali lipat selama hampir lima dekade (1971–2019), mencapai 9,6% atau lebih dari 25,64 juta orang. (Rusmini, 2022). Data Dinas Kesehatan Banjarmasin tahun 2020 menunjukkan jumlah penduduk lansia di Kota Banjarmasin sebanyak 52.083 jiwa, terdiri dari 26.119 lansia laki-laki dan 25.964 lansia perempuan. Jumlah penduduk lanjut usia di Kalimantan Selatan sebesar 4,51%, dengan jumlah 185.110 jiwa yang termasuk dalam kelompok usia non-produktif, yakni 65 tahun ke atas. (Dinas Kesehatan Banjarmasin, 2020)

Berbagai permasalahan dialami oleh lansia, salah satunya adalah permasalahan pada fungsi kognitif (fungsi memori rendah hingga sedang). (Organisasi Kesehatan Dunia, 2021)). Di beberapa negara maju, prevalensi pasien dengan penurunan kognitif sekitar 1,5% pada usia 65 tahun, meningkat dua kali lipat setiap 4 tahun, dan meningkat sebesar 30% pada usia 80 tahun

(Gowda et al., 2019). Peningkatan angka harapan hidup manusia terjadi hampir di seluruh dunia, sehingga mengakibatkan peningkatan jumlah penduduk lanjut usia (lansia) dan pergeseran menuju populasi menua. Jumlah penduduk lanjut usia Indonesia diperkirakan meningkat sebesar 11,09% (29.120.000 jiwa) pada tahun 2020, dan angka harapan hidup pada usia 70-75 tahun.(Suminar & Sari, 2023)

Berdasarkan statistik BPS (Statistik 2019), proporsi lansia di Indonesia meningkat sekitar dua kali lipat selama hampir lima dekade (1971–2019), mencapai 9,6% atau lebih dari 25,64 juta orang. Gangguan kognitif terkait usia merupakan masalah utama yang sering menyerang lansia. (Yong, J., Mullins, P., & Bhattacharyya, 2021). Kapasitas lansia dalam melakukan tugas sehari-hari secara bebas dan sehat merupakan salah satu faktor yang menentukan status fungsional dan kesehatannya. Tiga komponen utama dari gagasan ini dimasukkan ke dalam fungsi biologis, psikologis, dan sosial. Ketiga unsur yang saling berkaitan ini mempengaruhi perilaku dan fungsi yang berkaitan dengan kesehatan. Keadaan mental yang meliputi persepsi, pemikiran, ingatan, perhatian, dan pengetahuan merupakan salah satu komponen psikologis.(Suminar & Sari, 2023)

Ketika menentukan perubahan fungsi kognitif. penerapan instrumen evaluasi umum, seperti Kuesioner Status Mental Portabel Pendek (SPMSQ), untuk memeriksa semua bidang kognisi. Alat ini membantu mengidentifikasi perubahan kecil sejak dini dengan memberikan skor numerik yang dapat dilacak seiring waktu. Namun instrumen tersebut harus digunakan secara konsisten dan tepat agar dapat memberikan manfaat.(Anggeriyane et al., n.d.)

Penelitian oleh Joko Susanto (2021) dengan judul "Keadaan Mental dan Kapasitas Interaksi Sosial Lansia" Dari responden, 57,1% mengalami gangguan intelektual ringan, sementara hanya 11,0% yang mengalami gangguan intelektual berat. (Susanto et al., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Riyanigrum (2023) dengan judul "Penelitian bertajuk "Hubungan Pengetahuan Pola Makan dan Pikiran pada Lansia dengan SPMSQ" menunjukkan bahwa menurut penilaian kognitif posyandu lansia RW.06 di Desa Talok Timur Kecamatan Bumiayu, terdapat 12 orang (atau 60% penduduk) yang mengalami gangguan kognitif. fungsi intelektual utuh dan 5 orang (atau 25%) mengalami gangguan. tiga orang (15%) memiliki disabilitas intelektual berat, sedangkan dua lainnya mengalami disabilitas ringan. (Yuliyanti et al., 2022)(Purwokerto & Tengah, 2023)

Adapun penelitian Ervi Suminar (2023) dengan judul "Tidak terdapat perubahan fungsi kognitif selama observasi pada kelompok kontrol, sesuai dengan "Pengaruh Latihan Otak Terhadap Perubahan Daya Ingat (Fungsi Kognitif) pada Lansia". Kelompok kontrol pada penelitian ini terdiri dari 67% partisipan perempuan dan 33% partisipan laki-laki. Berbagai variable menyebabkan penurunan fungsi kognitif. Pertama, jenis kelamin (Levine et al., 2021).(Suminar & Sari, 2023)

METODE

Kegiatan berlangsung dalam 2 hari pada hari Kamis dan Jumat, 19-20 Oktober 2023 dengan alokasi waktu 3 jam dari jam 14.00-17.00 WITA. Lokasi kegiatan bertempat di Rumah warga wilayah UPT Puskesmas Sungai Tabuk 3 Desa Sungai Bakung Kabupaten Banjar. Jumlah responden sebanyak 25 lansia. Kegiatan ini dilaksanakan secara langsung. Kegiatan diawali dengan pengarahan kepada keluarga lansia kemudian dilanjutkan dengan kegiatan. Beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut:

Pra Persiapan

Tim pengabdian mendapatkan izin dari Bagian UPT Puskesmas Sungai Tabuk 3 Desa Sungai Bakung Kabupaten Banjar dan Kepala Desa Sungai Bakung Kabupaten Banjar.

Persiapan

Persiapan yang dilakukan saat kegiatan yaitu menyiapkan lembar SOP pengkajian SPMSQ, alat tulis dan menyiapkan konsumsi.

Pelaksanaan

Kegiatan dimulai dengan BHSP secara langsung dengan keluarga serta lansia dan dilanjutkan pengarahan tentang pengertian, tujuan dilaksanakannya pengkajian SPMSQ ini.

Penutup

Kegiatan diakhiri dengan mengevaluasi respon klien pembagian konsumsi. Target dari kegiatan ini adalah pengkajian pada lansia untuk mengetahui status mental pada lansia untuk mendeteksi gangguan fungsi kognitif..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan pada hari Kamis sampai hari jum'at 19-20 Oktober 2023, kegiatan ini berlangsung dengan lancar atas kerjasama beberapa pihak di Desa Sungai Bakung yang telah meluangkan waktunya untuk kami dapat melaksanakan pengabdian masyarakat dengan kegiatan pengkajian SPMSQ yang dilakukan di wilayah UPT Puskesmas Sungai Tabuk 3 Desa Sungai Bakung Kabupaten Banjar.

TABEL 4.1 FREKUENSI KARAKTERISTIK RESPONDEN MENURUT JENIS KELAMIN

JENIS KELAMIN	FREKUENSI	PRESENTASI
Perempuan	18	72%
Laki-laki	7	28%
Total	25	100%

Sumber: Hasil pengkajian pada tanggal 19-20 Oktober 2023 terhadap 25 lansia di wilayah UPT Puskesmas Sungai Tabuk 3 Desa Sungai Bakung Kabupaten Banjar.

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa jumlah lansia berjenis kelamin Perempuan terdiri dari 18 lansia (72%) dari jumlah lansia, sedangkan lansia berjenis kelamin laki-laki terdiri dari 7 lansia (28%) dari jumlah responden. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Ervi Suminar (2023) Selama observasi terjadi modifikasi fungsi kognitif. Dalam penelitian ini, 33% anggota kelompok kontrol adalah laki-laki dan 67% di antaranya adalah perempuan. Ada beberapa unsur yang berkontribusi terhadap penurunan fungsi kognitif. Jenis kelamin adalah yang utama. (Levine et al., 2021). Usia dapat berdampak negatif pada kinerja kognitif karena penuaan membawa perubahan fisik, mental, dan psikologis. Dari segi biologis, gejalanya antara lain proses berpikir yang lamban, berkurangnya daya ingat (short memory loss), menurunnya gairah, pola tidur tidak teratur, tidak berfungsinya fungsi tubuh sehingga memerlukan bantuan orang lain untuk melakukan tugas sehari-hari, dan menderita penyakit. memburuk (Akhmad et al., 2019) (Suminar & Sari, 2023)

TABEL 4.2 FREKUENSI KARAKTERISTIK RESPONDEN MENURUT USIA

Usia	Frekuensi	Presentasi
60-69 Tahun	10	40%
70-79 Tahun	12	48%
80-89 Tahun	2	8%
90 Tahun Keatas	1	4%
Total	25	100%

Sumber: Hasil pengkajian pada tanggal 19-20 Oktober 2023 terhadap 25 lansia di wilayah UPT Puskesmas Sungai Tabuk 3 Desa Sungai Bakung Kabupaten Banjar

Berdasarkan table 4.2 diatas, dapat diketahui bahwa responden terbanyak berusia 70-79 tahun terdiri dari 12 (48%), dan lansia yang terendah berusia diatas 90 tahun terdiri dari 1 lansia (4%) dari jumlah lansia.

Sejalan dengan Penelitian oleh Joko Susanto (2021) dengan judul “Status Mental dan Kemampuan Interaksi Sosial pada Lansia “Kinerja kognitif dan kemampuan menyelesaikan tes mental menurun seiring bertambahnya usia. Namun, hal ini tidak sepenuhnya akurat, karena ada bakat lain yang menurun antara usia 65 dan 75 tahun, dengan perbedaan individu. , dan bahkan lebih banyak lagi kemampuan yang menurun setelah usia 80 tahun. Selain itu, para peneliti menemukan bahwa demensia lebih banyak menyerang perempuan dibandingkan laki-laki pada orang dewasa berusia di bawah 80 tahun. Hanya sebagian kecil responden—11,0%—mengalami disabilitas intelektual yang cukup besar, sedangkan mayoritas—57,1%—mengalami cedera intelektual ringan.(Susanto et al., 2021)

TABLE 4.3 FREKUENSI KARAKTERISTIK RESPONDEN DALAM FUNGSI INTELEKTUAL

KATEGORI		FREKUENSI	PRESENTASI
Fungsi intelektual utuh		9	36%
Kerusakaan	intelektualringan	7	28%
Kerusakan	intelektualsedang	7	28%
Kerusakan intelektual berat		2	8%
Total		25	100%

Sumber: Hasil pengkajian pada tanggal 19-20 Oktober 2023 terhadap 25 lansia di wilayah UPT Puskesmas Sungai Tabuk 3 Desa Sungai Bakung Kabupaten Banjar.

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, hasil dari pengkajian kognitif dengan pengkajian SPMSQ didapatkan 9 lansia (36%) mengalami kerusakan intelektual utuh, 7 lansia (28%) mengalami kerusakan intelektual ringan, 7 lansia (28%) mengalami kerusakan intelektual sedang, dan 2 lansia (8%) mengalami kerusakan intelektual berat.

Sejalan dengan penelitian Wahyu Riyagrum (2023) Berdasarkan hasil penilaian kognitif SPMSQ lansia di posyandu lansia, terdapat dua belas responden (60%) yang mempunyai fungsi intelektual utuh, lima responden (25%) mengalami kerusakan intelektual ringan, dan tiga responden (15%) mengalami gangguan intelektual sedang. RW.06 Desa Talok Timur Kecamatan Bumiayu. Latihan fisik merupakan salah satu elemen yang mempengaruhi hilangnya ingatan pada penderita demensia. Usia merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi minat responden untuk berolahraga; Rata-rata kelompok usianya adalah lansia muda, artinya masyarakat pada umumnya berusia antara 66 hingga 74 tahun. Pada usia tersebut, banyak dari mereka yang masih bekerja dan merasa lelah serta lemah untuk berolahraga setelah menjalani kehidupan sehari-hari. Namun, ada 70% jawaban salah yang dipilih. (Purwokerto & Tengah, 2023)

Sesuai dengan penelitian Musripah (2023) yang berjudul “Tingkat kemandirian, fungsi intelektual, dan status mental lansia di PSWT Budi Mulia Cipayang Jakarta Timur”, penelitian ini mengevaluasi 86% lansia dengan menggunakan metode wawancara terstruktur dan

kuesioner SPMSQ. Hingga 76% warga lanjut usia memiliki fungsi mental yang kuat. (Musripah & Laela, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengkajian yaitu usia rata rata lansia berada pada kategori lansia madya (70-79 tahun) dengan jumlah 12 lansia (48%). Sebagian besar berjenis kelamin perempuan dengan 18 lansia (78%), dan dapat dilihat bahwa mayoritas lansia mengalami kerusakan intelektual utuh 9 lansia (36%). Maka dapat disimpulkan bahwa faktor usia dapat mempengaruhi terhadap fungsi kognitif pada lansia.

SARAN

Berdasarkan hasil pengkajian, kelompok memberikan saran kepada beberapa pihak, antara lain:

Bagi tempat pengkajian

Bagi tempat pengkajian di wilayah UPT Puskesmas Sungai Tabuk 3 Desa Sungai Bakung Kabupaten Banjar diharapkan perlu adanya upaya promosi kesehatan untuk meningkatkan kognitif lansia.

Bagi masyarakat

Disarankan untuk masyarakat rajin melakukan kontrol ke pelayanan kesehatan.

Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan bisa digunakan sebagai bahan evaluasi terkait pengkajian SPMSQ, penulis berharap jika ada yang melanjutkan pengkajian ini bisa melakukan pengembangan terkait peningkatan kognitif lansia.

DAFTAR PUSTAKA

Gerontik, B. K. (2023). *Buku*.

Musripah, & Laela, S. (2023). Di Pswt Budi Mulia 1 Cipayung, Jakarta Timur, lansia dinilai berdasarkan tingkat kemandirian, kesehatan mental, dan fungsi intelektualnya.

Keperawatan Altruistik: Jurnal Ilmiah, 6(1), 1–6. Jikal, v6i1.99, <https://doi.org/10.48079>

Purwokerto, U. M., & Tengah, J. (2023). *HUBUNGAN PENGETAHUAN DIET MIND PADA LANSIA*. 14(2), 87–94.

Rusmini, A. M. (2022). Provinsi Kalimantan Selatan perlu menyusun peraturan daerah tentang perlindungan orang lanjut usia (lanjut usia). *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 17(2), hlm.199–208. Doinya: 10.47441/jkp.v17i2.255

Suminar, E., & Sari, L. T. (2023). Pengaruh Senam Otak Terhadap Perubahan Daya Ingat (Fungsi Kognitif) pada Lansia. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 13(2), 178–186. Artikel jurnal 10.31258/jni.13.2.178-186

Susanti, E. (2022). Modul Mata Kuliah: Keperawatan Gerontik. *Global Aksara Pers*.

Susanto, J., Makhfudli, & Umam, K. (2021). Keadaan pikiran dan keterampilan sosial warga lanjut usia. 12(4), 463–468 dalam *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*. /index.php/SF di forikes-ejournal.com

Yuliyanti, T., Kustanti, K., & Wahyuni, W. (2022). Di Wilayah Desa Blakrejo Kabupaten Sukoharjo, upaya pencegahan demensia dilakukan melalui pemeriksaan kesehatan dasar dan pelatihan terapi otak pada lansia. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 141–153, GEMASSIKA. 10.30787/gemassika.v6i2.692 dapat diakses di sini. Fungsi, G., Pada, K., Di, L., Karangkendal, D., Kapetakan, K., Cirebon, K., & Latifah, R. A. (n.d.-a). *Nursing Inside Community*.

Fungsi, G., Pada, K., Di, L., Karangkendal, D., Kapetakan, K., Cirebon, K., & Latifah, R. A. (n.d.-b). *Nursing Inside Community*.

- K., Sri Melfa Damanik, N., Kep, M., & Hasian, N. (n.d.) menyusun Gerontik. Modul untuk bahan ajar.
- Juniarni, L., Kusuma Antika Rizki Rachma, A., dan Putri, T. (2022). Pengaruh Menguntungkan Terapi Dzikir terhadap Kecemasan pada Lansia dengan Kemampuan Kognitif Berkurang. di Jil. 18, Edisi SUPP17 Jurnal Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Malaysia.
- Jurnal, H., Imran, V. D., Studi, P., Keperawatan, I., Gorontalo, U. M., Yunus, P., & Damansyah, H. (2023). *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT TERHADAP PENCEGAHAN PENYAKIT PASCA BANJIR DI DESA DATAHU KECAMATAN TIBAWA. Desa Datahu Kecamatan Tibawa: Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Mengenai Pencegahan Penyakit Pasca Banjir*, 3(1).
- YCM Lor, MT Tsou, LW Tsai, & SY Tsai (2023). Variabel terkait dengan kinerja kognitif pada lansia Taiwan yang tinggal di komunitas. 23(1) Geriatri BMC. Dalam hal ini nomornya adalah 12877-023-03806-4.
- Forikes Research on Voice Health Ini ----- Forikes Voice Health Research, Volume, J -----J., Nursing, F., Airlangga Makhfudli, U., Susanto, J., & Umam, K. (2021). Keadaan pikiran dan keterampilan sosial warga lanjut usia. 10.33846/sf12419 dapat ditemukan di sini.
- Pada tahun 2023, Suminar dan Sari menerbitkan buku. Dampak latihan kognitif terhadap perubahan memori pada orang dewasa yang lebih tua. Jurnal Perawat Indonesia, Volume 13, Edisi 2.
- Teigão, F. C. M., Moser, A. D. de L., & Jerez-Roig, J. (2020). Terjemahan dan adaptasi lintas budaya dari Kuesioner Status Mental Portabel Pendek (SPMSQ) Pfeiffer untuk individu lanjut usia di Brasil. Jurnal Geriatri dan Gerontologi Brasil, 23(4) 10.1590/1981-22562020023.200128 adalah tautan DOI.
- Anggeriyane, E., Suci Fitri Rahayu, Mk., & Alit Suwandewi, Mk. (n.d.). *PENGKAJIAN KHUSUS LANSIA Dil eng ka pi de nga n.s*
- (Penelitian Kesehatan Suara Forikes-----Volume et al., 2021)
- (Gerontik Disusun Oleh et al., n.d.)
- (Fungsi et al., n.d.-b; Jurnal et al., 2023; Lor et al., 2023; Suminar & Sari, 2023)
- (Fungsi et al., n.d.-a)
- (Juniarni et al., 2022; Teigão et al., 2020)